

## Implementasi Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter di SDN Model Mataram

Nurhalimah Sarah\*, Muhammad Syazali, Ilham Handika

Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

\*Corresponding Author: [m.syazali@unram.ac.id](mailto:m.syazali@unram.ac.id)

### Article History

Received : April 07<sup>th</sup>, 2026

Revised : April 20<sup>th</sup>, 2026

Accepted : May 11<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** Pembiasaan nilai-nilai karakter positif di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki moral dan sikap sosial yang baik. Budaya sekolah menjadi salah satu sarana yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter kepada peserta didik secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME) serta karakter kewargaan pada dimensi profil lulusan di SDN Model Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME dilakukan melalui kegiatan imtaq, salat dhuha, salat dzuhur berjamaah, kultum, dan peringatan hari besar Islam. Sementara itu, pembentukan karakter kewargaan dilakukan melalui kegiatan obade, upacara bendera, menyanyikan lagu wajib nasional, peringatan hari besar nasional, dan sabtu budaya. Implementasi budaya sekolah tersebut tercermin melalui artefak budaya, nilai-nilai yang dianut, dan asumsi dasar yang berkembang di SDN Model Mataram. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi budaya sekolah memberikan dampak positif dalam membentuk karakter keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME serta karakter kewargaan peserta didik di SDN Model Mataram, sehingga dapat menjadi model penguatan karakter berbasis budaya sekolah di satuan pendidikan lainnya.

**Keywords:** budaya sekolah, dimensi profil lulusan, pendidikan karakter,

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pondasi utama yang diperlukan peserta didik untuk menghadapi tuntutan di masa depan khususnya pada tingkat sekolah dasar (Sutarjo, 2023). Hal ini di karenakan melalui pendidikan karakterlah moral pelajar yang meliputi kepribadian, etika serta integritas suatu individu dapat terbentuk (Putri & Wiranata, 2025). Namun demikian, di tengah arus globalisasi yang semakin pesat, implementasi pendidikan karakter menghadapi tantangan yang tidak ringan, hal ini ditandai dengan munculnya berbagai permasalahan karakter pada peserta didik yang semakin mengkhawatirkan seperti maraknya perilaku peserta didik intoleran, kurangnya rasa tanggung jawab serta minimnya sikap saling menghargai, khususnya pada tingkat sekolah dasar (Hasanah & Prastiwi, 2021; Nurani & Nugraha, 2022). Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa

sekolah perlu melakukan pendekatan yang lebih kontekstual, dan berkelanjutan dalam untuk kembali menguatkan karakter peserta didik, salah satunya melalui budaya sekolah, karena melalui budaya sekolah maka akan tercipta ekosistem nilai, norma, kebiasaan, dan aturan yang dapat membentuk perilaku peserta didik secara konsisten (Juwita, 2025).

Selain itu kementerian pendidikan dan kebudayaan terus berupaya untuk memperbaiki pendidikan karakter di Indonesia dengan meluncurkan kurikulum Merdeka untuk kembali menguatkan karakter peserta didik (Safitri et al, 2022). Dimana dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di tahun ajaran 2025/2026 ini pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) hadir sebagai inovasi pembelajaran bermakna yang mendorong peserta didik untuk merefleksikan dan mengintegrasikan pengetahuan yang telah didapatkan agar dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari hari,

sehingga kegiatan belajar menjadi lebih relevan dan transformatif (Isnayanti et al, 2025). Di dalam PM peserta didik tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan proses pengembangan karakter dan kompetensi sosial-emosional mereka (Dewi et al., 2025). Proses tersebut diimplementasikan melalui dimensi profil lulusan yang mencakup delapan dimensi karakter utama yang harus dimiliki oleh peserta didik di Indonesia (Parta et al., 2025).

Pada delapan dimensi profil lulusan terdapat karakter keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), serta rasa kewargaan yang menjadi pondasi utama dalam membangun pribadi dan masyarakat yang beradab (Mahfud et al, 2020). Hal ini karena Nilai-nilai spiritual dan kecintaan terhadap tanah air merupakan dua pilar yang saling melengkapi dalam menjaga keutuhan dan identitas bangsa Indonesia di tengah tantangan globalisasi (Yulianie et al, 2025).

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Model Mataram merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta karakter Kewargaan dalam budaya sekolah mereka. Hal ini tercermin dari visi sekolah ini yaitu, “Terwujudnya peserta didik yang Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Bernalar Kritis, Kreatif, Unggul, dan Kebhinekaan Global”. Sedangkan untuk menerapkan nilai karakter tersebut, khususnya pada karakter keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME serta karakter kewargaan tertulis dalam misi nomor; 1) menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama; dan 10) menumbuhkan rasa bangga pada diri murid sebagai generasi Indonesia melalui kegiatan berbasis kebudayaan lokal.

Pengembangan karakter keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME serta karakter kewargaan di SDN Model Mataram tidak hanya tercermin dalam visi dan misi mereka, melainkan juga terimplementasi dalam kegiatan harian sekolah mereka yang akhirnya menjadi budaya sekolah dari SDN Model Mataram. Seperti untuk karakter kewargaan tercermin dalam pelaksanaan upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin, peserta didik yang dibimbing untuk memiliki budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), di jam istirahat sekolah akan memutar lagu nasional. Sedangkan untuk karakter keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME tercermin dalam pelaksanaan sholat dhuha

berjamaah dan Imtaq yang dilakukan setiap hari oleh seluruh kelas, dimana kegiatan tersebut akan dibimbing oleh wali kelas, guru pendamping, dan ustadz yang didatangkan dari luar sekolah

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa dalam pengimplementasian budaya sekolah masih ditemukan beberapa peserta didik yang bermain saat shalat, terlibat dalam perkelahian, tidak melaksanakan baris berbaris dengan rapi, dan bersikap tidak sopan. Melihat hal tersebut SDN Model Mataram berupiam membangun lingkungan positif agar kedua karakter tersebut dapat tertanam dengan baik oleh seluruh warga sekolah.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membahas hal serupa, yang menyebutkan bahwa budaya sekolah terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik seperti, penelitian (Rachmawati et al., 2025) yang menunjukkan bahwa budaya sekolah di SDN 1 Mataram telah berkontribusi dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Seperti pada penelitian (Rahmawati, 2023) menemukan bahwa budaya literasi yang diwajibkan di SD Swasta St Thomas 2 Medan berpengaruh positif terhadap keterampilan 4C. Penelitian lain membuktikan bahwa penciptaan budaya sekolah yang dikembangkan secara sistematis dapat memperkuat karakter religius sekaligus menumbuhkan nasionalisme siswa sekolah dasar melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera, peringatan hari besar nasional, dan penguatan nilai kebangsaan dalam pembelajaran (Yulianti et al., 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka kebaruan atau novelty dari penelitian ini adalah penggunaan dimensi profil lulusan yang digunakan sebagai indikator dari karakter keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME serta karakter kewargaan pada penelitian ini. Hal ini dikarenakan dimensi profil lulusan hadir sebagai inovasi dalam pembelajaran mendalam yang baru diterapkan pada tahun ajaran ini yakni 2025/2026 (Talaen et al, 2025). Selain itu untuk mengisi GAP dari penelitian sebelumnya maka penelitian ini hadir dengan menggunakan kerangka terbaru yang dijadikan dalam pembelajaran mendalam yakni dimensi profil lulusan. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana implementasi budaya sekolah dapat berpengaruh dalam pembentukan karakter keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan kewargaan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian dilaksanakan di SDN Model Mataram yang berlokasi di Jl. Brawijaya No. 23 Seganteng, Cakranegara Selatan, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Penelitian dilakukan selama satu bulan, yaitu pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Adapun subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru agama, wali kelas III dan IV, serta peserta didik kelas III dan IV di SDN Model Mataram. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian disusun berdasarkan tiga indikator budaya sekolah menurut Edgar H. Schein, yaitu artefak budaya, nilai dan keyakinan, serta asumsi dasar (Schein, 2016). Sementara itu, indikator karakter mengacu pada dimensi profil lulusan menurut Yulianti et al. (2023), yang meliputi karakter kewargaan berupa bangga terhadap identitas dan budaya serta berakhlak mulia, dan karakter keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berupa memiliki keyakinan, mengamalkan ajaran agama/kepercayaan, dan berakhlak mulia. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data model Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Implementasi Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi ditemukan bahwa SDN Model Mataram memiliki berbagai budaya sekolah yang positif untuk menguatkan dan menumbuhkan karakter peserta didik seperti imtaq, sholat dhuha di pagi hari, sholat dzuhur berjamaah, dasar sebagai berikut menumbuhkan karakter peserta didik seperti imtaq, sholat dhuha di pagi hari, sholat dzuhur berjamaah, dasar sebagai berikut sholat dhuha di pagi hari, sholat dzuhur berjamaah, kultum pagi pada hari Jum'at, dan

kegiatan di hari besar islam. Temuan tersebut didapatkan dari hasil indikator artefak budaya, nilai dan keyakinan, serta asumsi dasar sebagai berikut:

### **1. Artefak Budaya**

Artefak budaya sendiri meliputi sesuatu yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan oleh individu di dalam sekolah tersebut, seperti seragam, furniture, bangunan, bahasa yang digunakan, serta perilaku mereka. (Ahmad, 2024). Berdasarkan hasil penelitian di SDN Model Mataram pada lapis artefak ditemukan seragam, penyediaan sarana prasarana, bentuk kegiatan, dan partisipasi aktif peserta didik sebagai bentuk pengimplementasian budaya sekolah dalam membentuk karakter keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME.

Penggunaan seragam keagamaan yang dirancang sekolah di sesuaikan sesuai dengan agam dari peserta didik. Hal ini akan mendukung pada pembentukan karakter religius peserta didik karena melalui pembiasaan berpakaian yang sopan, rapi, dan sesuai syariat, peserta didik akan belajar tentang nilai ketaatan, kedisiplinan, serta identitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Puspita et al., 2023). Dalam menunjang pembentukan karakter religius SDN Model Mataram juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti tempat berwudhu, penyediaan alat ibadah, dekorasi tiap kelas yang bernuansa keagamaan, adanya buku bertema keagamaan di pojok baca pada setiap kelas. Penyediaan sarana dan prasarana keagamaan di sekolah sendiri perlu dihubungkan secara sistematis dengan aktivitas yang terprogram agar pembentukan karakter religius berjalan dengan efektif. Oleh karena itu SDN Model Mataram menyediakan kegiatan keagamaan berupa sholat dhuha sebelum memulai pelajaran di pagi hari, sholat dzuhur berjamaah, kegiatan di hari besar islam, dan imtaq, yang meliputi sholat bersama, membaca surat pendek, kultum singkat, dilanjut dengan membaca Al-Qur'an.

Pengintegrasian antara fasilitas dan aktivitas tersebut dapat menghasilkan proses pembiasaan yang memungkinkan nilai-nilai religius seperti nilai memiliki keyakinan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME dan berakhlak mulia tertanam dengan baik pada diri peserta didik (Sofannah et al., 2023). Namun penguatan pendidikan karakter sendiri dapat berjalan dengan efektif apabila peserta didik melakukannya secara konsisten (Fauziah et al., 2021). Oleh karena itu

SDN Model Mataram mendorong peserta didik untuk rutin mengikuti kegiatan yang telah disusun, dengan dukungan dari para guru dan kepala sekolah tersebut menghasilkan kesadaran penuh terhadap pentingnya nilai-nilai keagamaan peserta didik.

## 2. Nilai dan Keyakinan

Lapisan nilai dan keyakinan ini terdapat suatu keyakinan, prinsip, dan standar yang secara eksplisit dinyatakan oleh suatu sekolah. Nilai ini biasanya tercermin dalam visi dan misi, pernyataan etika, serta pedoman perilaku (Schein, 2016). Berdasarkan hal tersebut maka SDN Model Mataram memiliki bentuk penguatan karakter tersusun secara sistematis dalam visi dan misi sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter religius. Nilai tersebut kemudian diturunkan ke dalam aturan kelas yang disepakati bersama serta diimplementasikan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran. Efektivitas peraturan yang diterapkan dan pengintegrasian nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya keselarasan antara perencanaan dan kegiatan di lapangan.

Pada visi dan misi yang telah disusun oleh pihak sekolah terlihat bahwa SDN Model Mataram ingin membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam misi sekolah poin 1 yang berbunyi “menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama”. Hal ini tentu langkah awal yang baik mengingat visi dan misi merupakan kompas yang memberikan arah dan dasar pijakan dalam menyusun berbagai kebijakan penting, hingga menjalankan kebijakan tersebut secara sistematis (Rahayu et al., 2025). Berdasarkan visi dan misi yang dibuat, sekolah ingin menekankan nilai disiplin melalui kegiatan di lingkungan sekolah, yang diharapkan dapat berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih mendalam dan berkelanjutan (Nurdien et al., 2025).

## 3. Asumsi Dasar

Asumsi dasar merupakan suatu keyakinan, prinsip, persepsi ataupun standar yang tercermin dalam pikiran serta perasaan dan diwujudkan dalam bentuk perilaku warga sekolah (Taajamo et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian bahwa

asumsi dasar yang dimiliki warga sekolah berasal dari pemahaman warga sekolah tentang pentingnya karakter keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, yang kemudian menjadi motivasi terdalam dalam penanaman karakter di sekolah. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara imana warga sekolah memahami bahwa agama bukan hanya suatu kepercayaan seorang hamba dengan tuhan saja, melainkan suatu nilai kebaikan yang perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut didukung oleh (Abdusshomad, 2024) yang mengatakan nilai-nilai agama Islam tidak hanya dipahami secara teologis, tetapi juga diimplementasikan sebagai nilai kebaikan dan toleransi dalam kehidupan sekolah.

## Karakter Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan YME yang Terbentuk di Kalangan Peserta didik

### 1. Memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi karakter memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME terlihat dimiliki oleh peserta didik melalui konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin dan penuh kesadaran. Seperti melalui kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah peserta didik dengan tertib tanpa perlu diingatkan secara terus menerus. Seperti yang diungkapkan oleh (Hidayah et al., 2025) bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berulang di sekolah dapat berkontribusi pada 94 pembentukan karakter religius peserta didik, karena melalui kegiatan rutin tersebut siswa tidak hanya menjalankan kegiatan tetapi juga sedang menginternalisasi nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang mendasarinya.

### 2. Berakhlak Mulia

Karakter keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME tidak hanya dipahami sebagai hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga mencakup hubungan antar sesama manusia (Uleng & Aderus., 2025). Hal inilah yang dilakukan oleh SDN Model Mataram, dimana peserta didik tidak hanya dibiasakan melaksanakan kegiatan keagamaan tetapi juga diarahkan untuk memiliki akhlak yang baik. Perilaku tersebut tampak dalam sikap peserta didik yang berkata sopan pada seluruh warga sekolah termasuk peneliti. Hal ini tidak lepas dari peran sekolah dan guru yang berupaya

menciptakan lingkungan positif agar peserta didik berakhlak mulia dimanapun dan kapanpun. Hal ini sejalan dengan (Aprilia et al., 2024) yang menyebutkan pendidikan moral di sekolah dasar berperan penting dalam membina karakter religius yang mencangkup perilaku taat kepada tuhan dan sikap berakhlak mulia saat interaksi dengan sesama Peran guru di dalam mengapresiasi setiap sikap positif peserta didik juga memiliki pengaruh yang positif (Jumatullailah et al., 2025).

### **Implementasi Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Kewargaan**

Karakter kewargaan yang dipahami dalam penelitian ini adalah suatu sikap kewargaan yang mengarahkan peserta didik untuk menjadi individu yang bangga terhadap identitas bangsa, cinta tanah air, serta berkomitmen menjaga persatuan dan kesatuan (Fitria et al., 2026). Dalam pengimplementasiannya di SDN Model Mataram ditemukan beberapa budaya sekolah yang dirancang untuk menanamkan karakter kewargaan dalam bentuk artefak budaya, nilai dan keyakinan serta asumsi dasar. Berikut merupakan uraian tersebut:

#### **1. Artefak Budaya**

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Model Mataram sendiri ditemukan artefak budaya berupa seragam yang digunakan, penyediaan sarana prasarana, aktivitas rutin maupun insidental, serta partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti kegiatan sekolah. Artefak budaya yang dijalankan secara konsisten di sekolah ini, memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter kewargaan pada peserta didik, karena nilai-nilai karakter akan lebih mudah tertanam melalui pengalaman langsung dalam aktivitas sekolah (Lenta & Mustika, 2023).

Penggunaan seragam sekolah juga berfungsi sebagai simbol kesetaraan dan identitas kolektif yang menjadi pondasi penting dalam pembentukan karakter kewargaan karena karakter ini menuntut sikap saling menghormati dan menghargai keberagaman (Batubara & Suparto, 2025). Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat berbagai kegiatan yang dilaksanakan melalui budaya sekolah untuk membentuk karakter kewargaan di SDN Model Mataram ini, seperti kegiatan upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin untuk mewujudkan nilai nasionalisme pada peserta didik, kegiatan obade

yang dilakukan setiap pagi di hari selasa sampai kamis, dimana dalam kegiatan ini peserta didik akan senam bersama dengan lagu nasional dan edukatif untuk melatih rasa kebersamaan, saat jam istirahat sekolah juga akan memutar lagu Indonesia Raya setiap hari agar peserta didik memiliki rasa bangga atas identitas dan budayanya, sekolah juga tidak pernah absen untuk memperingati hari besar nasional dengan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan hari tersebut seperti sumpah pemuda, 17 agustus, untuk memperkenalkan budaya indonesia kepada peserta didik sekolah melaksanakan kegiatan sabtu budaya yang dilakukan pada minggu ke 2 setiap bulannya. Hal ini membuktikan bahwa SDN Model Mataram ingin menyampaikan pesan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik, karena pengkondisian lingkungan yang baik akan berpengaruh pada perilaku siswa melalui pembelajaran konkrit yang ingin disampaikan (Rusdi et al., 2024).

#### **2. Nilai dan Keyakinan**

Pembentukan karakter kewargaan juga ditopang dengan adanya nilai dan keyakinan yang dianut serta disepakati bersama oleh warga sekolah. Di SDN Model Mataram sendiri nilai dan keyakinan tercermin dalam visi dan misi sekolah, tata tertib, nilai kewargaan yang berkembang dalam membentuk komitmen bersama untuk menjalankan setiap aktivitas, serta tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan. Visi dan misi sekolah merupakan kompas dalam mengarahkan pengembangan program sekolah, baik pengembangan jangka panjang maupun implementasi kegiatan sehari-hari (Sarah et al., 2025). Implikasi visi dan misi tersebut dapat dilihat melalui tata tertib yang ada di lingkungan SDN Model Mataram, seperti disiplin dalam mengikuti upacara bendera dan berpakaian, menghargai sesama dengan menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), serta memiliki rasa cinta tanah air dengan selalu aktif merayakan hari besar nasional.

#### **3. Asumsi Dasar**

Dalam konteks penelitian di SDN Model Mataram dalam membentuk karakter kewargaan melalui budaya sekolah, asumsi dasar yang berkembang tercermin dari keyakinan bersama warga sekolah mengenai pentingnya pembentukan karakter kewargaan pada peserta didik sedini mungkin, keyakinan tersebut muncul dari motivasi terdalam para guru dalam

menanamkan karakter kewargaan melalui berbagai aktivitas dan kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari, Hal ini terlihat dari pemahaman guru terhadap pentingnya karakter kewargaan yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar karena di dalam karakter kewargaan terdapat nilai-nilai penting seperti persatuan dan kesatuan, nasionalisme, patriotism Dengan demikian, pemahaman guru mengenai pentingnya karakter kewargaan tidak hanya menjadi landasan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, tetapi juga berkontribusi secara nyata terhadap proses pembentukan karakter kewargaan pada peserta didik (Hamidah & Adi, 2022). Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan (Setyaningsih, 2023).

### **Karakter Kewargaan yang terbentuk di Kalangan Peserta Didik**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Model Mataram, implementasi budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten telah berkontribusi terhadap terbentuknya karakter kewargaan pada peserta didik. Hal ini tercermin dari munculnya sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan kebanggaan terhadap identitas budayanya serta kemampuan untuk menghargai keberagaman di lingkungan sekolah.

#### **1. Bangga akan Identitas dan Budayanya**

Karakter bangga akan identitas dan budaya ini tercermin pada perilaku peserta didik yang dengan antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembentukan karakter di SDN Model Mataram. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ristiyani & Asmawan, 2023) yang menyebutkan bahwa partisipasi aktif peserta didik menjadi faktor pendukung dari pembentukan karakter di sekolah. Seperti peserta didik yang mengenakan seragam kebudayaan sesuai jadwal yang ditentukan, dimana melalui penggunaan busana tradisional pada kegiatan tertentu di sekolah, menjadi sarana konkrit yang dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap identitas nasional (Azizah et al., 2025).

#### **2. Menghargai Keberagaman**

Kegiatan budaya sekolah yang diterapkan untuk menanamkan sikap menghargai keberagaman di SDN Model Mataram seperti sabtu budaya, memperingati hari besar nasional, upacara bendera, menyanyikan lagu wajib, berhasil dilaksanakan secara konsisten sehingga berdampak pada peserta didik yang menunjukkan

sikap menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan dimana peserta didik menerima perbedaan kepercayaan temannya, dan mau bekerja sama dengan siapapun dalam bentuk apapun selagi tidak melanggar peraturan sekolah.

Kegiatan budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten oleh SDN Model Mataram merupakan bagian dari proses implementasi nilai karakter melalui pembiasaan yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah yang kemudian menjadi kebiasaan sehingga secara perlahan membentuk sikap dan perilaku peserta didik (Handayani & Basariah, 2022). Hal ini didukung dengan sekolah yang menciptakan lingkungan inklusif dan harmonis melalui guru yang memberikan teladan yang baik dalam berperilaku, membuat peserta didik tidak hanya memahami nilai secara kognitif tetapi juga menghayatinya dalam praktik kehidupan sehari-hari (Tantan & Nursobah, 2021).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi budaya sekolah di SDN Model Mataram terbukti berperan dalam membentuk karakter keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan rutin keagamaan seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, kultum Jumat, serta peringatan hari besar Islam. Selain itu, pembentukan karakter juga didukung oleh artefak budaya berupa penggunaan seragam keagamaan, penyediaan sarana prasarana yang memadai, serta integrasi nilai-nilai agama dalam visi misi, tata tertib, dan proses pembelajaran. Dukungan ini diperkuat oleh asumsi dasar berupa komitmen dan keyakinan guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, sehingga memberikan dampak positif terhadap terbentuknya sikap beriman, beribadah, dan berakhlak mulia sebagai bagian dari dimensi profil lulusan. Selain itu, budaya sekolah di SDN Model Mataram juga berkontribusi dalam membentuk karakter kewargaan peserta didik. Implementasi ini terlihat melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera, menyanyikan lagu wajib, peringatan hari besar nasional, serta kegiatan sabtu budaya. Lingkungan sekolah turut mendukung melalui artefak budaya seperti seragam kewargaan, ketersediaan sarana prasarana, serta partisipasi aktif peserta didik dalam setiap kegiatan. Nilai dan keyakinan yang tertuang dalam visi misi, tata tertib, serta

pembiasaan nilai kewargaan diperkuat oleh pemahaman dan motivasi guru dalam menanamkan karakter tersebut. Hal ini menghasilkan dampak positif berupa tumbuhnya rasa bangga terhadap identitas bangsa, kecintaan terhadap budaya, serta sikap menghargai keberagaman sebagai bagian dari dimensi profil lulusan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian ini hingga selesai. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh narasumber yang telah meluangkan waktu, memberikan informasi, serta berpartisipasi secara aktif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

## REFERENSI

- Abdusshomad, A. (2024). Implementasi Nilai Islam dalam Pendidikan Toleransi: Studi Literatur terhadap Upaya Pemersatu dalam Masyarakat Pluralis Indonesia. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 137–146. <https://doi.org/10.55623/au.v5i1.269>
- Ahmad, V. I. (2024). Budaya Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan Sebagai Madrasah Adiwiyata Mandiri: Organizational Culture of Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan as Madrasah Adiwiyata Mandiri. *TALIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 113-125. <https://doi.org/10.32478/64mh1t57>
- Aprilia, N., Rofika, N., & Rama, B. (2024). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Evaluasi Pendidikan*, 1(4), 354-368. <https://doi.org/10.51574/jrep.v1i4.2337>
- Azizah, N., Umi Hanik, E., Pratiwi, S., & Isna Surayya, A. (2025). Implementasi Pemakaian Busana Dalam Sekolah Untuk Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air di SD Nasima. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 4(3), 229–239. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v4i3.2145>
- Batubara, E. E., & Suparto. (2025). Menimbang Ulang Kebijakan Seragam Sekolah: Regulasi, Tantangan, dan Dampaknya bagi Peserta Didik. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 598-604. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1183>
- Dan Kewarganegaraan, 8(2), 115–125. <https://doi.org/10.24269/jpk.v8i2.7087>
- Dewi, A. R., Maily, M. E. W., Safitri, F. N. C., Zaitunnah, P. N., Mala, Z. L., & Sutrisno, S. (2025). DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MI TINJAUAN LITERATUR DALAM MEANINGFUL LEARNING MINDFUL LEARNING DAN JOYFUL LEARNING. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(2), 584–592. <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.580>
- Fauziah, R. S. P., Maryani, N., & Wulandari, R. W. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *TADBIR MUWAHHID*, 5(1), 91-100. <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.3512>
- Fitria, P., Ramadhani, D., Zamasi, R. S., Arya, B. D., & Al Hakim, H. (2026). Peningkatan Disiplin dan Etika Siswa Melalui Pelatihan Budaya Sekolah Berbasis Delapan Dimensi Profil Lulusan di SMA Dua Mei Ciputat. *JEMTRAMAS: Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat*, 1(1), 81-88.
- Hamidah, W. T., & Adi, A. S. (2022). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Nasionalisme Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pucuk Lamongan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10(4), 961-975. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n4.p961-975>
- Handayani, N., & Basariah, B. (2022). Internalisasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah (studi pada smkn 2 mataram). *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 24(1), 57-74. <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v24i1.242>
- Hasanah, U., & Pratiwi, Y. (2021). Pengaruh globalisasi terhadap karakter peserta didik dalam pendidikan. *Jurnal Asanka: Journal of Social Science and Education*, 2(2), 123–132. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3192>
- Hidayah, I. N., Kurniawaty, I., & Parhan, M. (2025). Reinforcing school culture based on habituation in improving religious character. *At Tuots: Jurnal Pendidikan*

- Islam*, 7(2), 883-896.  
<https://doi.org/10.51468/jpi.v7i2.1066>
- Isnayanti, A. N., Putriwanti, P., Kasmawati, K., & Rahmita, R. (2025). Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Kurikulum Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 911–920.  
<https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.6027>
- Jumatullailah, S. N., Nurhasanah, N., & Utami, N. C. M. (2025). Analysis of Teachers as Role Models in Strengthening the Character of Elementary School Students: Phenomenological Study at SDN Tegal Alur 08 Pagi. *At-Taqaddum*, 17(2), 88-104.  
<https://doi.org/10.21580/at.v17i2.27802>
- Juwita, R. (2025). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 3(1), 117–124. Diakses pada <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/1349>
- Mahfud, C., Prasetyawati, N., Suarmini, N. W., Agustin, D. A., Hendrajati, E., & Supriyanto, D. (2020). Relationship of Citizenship Education, Pancasila and Religious Character. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 126-133.  
<https://doi.org/10.69896/modeling.v7i2.656>
- Mariyati, M., Zuliana, E., & Arifianto, A. (2021). Adolescent' Experiences Using Pornography. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 3(1), 91-100.  
<https://doi.org/10.37287/ijghr.v3i1.384>
- Nurani, Riga Z., and Fajar Nugraha. "Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring." *Jurnal Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 1, 31 Jan. 2022, pp. 217-228, doi:10.31949/jcp.v8i1.3458.
- Nurdien, M. A. B., Junanto, S., & Fajrin, L. P. (2025). The Role of Discipline in Character Education for Elementary School Students in The Digital Era. *Metodik Didaktik*, 21(1), 103-110.  
<https://doi.org/10.17509/md.v21i1.88350>
- Parta, I. B. M. W. (2025, July). EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PENALARAN KRITIS PADA ANAK SEKOLAH DASAR. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra*. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/view/12048>
- Puspita, D. A., Lestari, L. A., Hafis, A. A., Santoso, C. C. I., & Fajrie, N. (2023). Pola Kedisiplinan Pakaian pada Siswa dalam Kajian Pendidikan Karakter di SDN 3 Piji Kabupaten Kudus. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi (JPST)*, 2(2), 393-399.  
<https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.894>
- Putri, S. A. F., & Wiranata, I. H. (2025). Peran Strategis Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Pelajar. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 563-576.  
<https://doi.org/10.29407/y7508042>
- Rachmawati, R., Darmiany, Handika, I., & Husniati. (2025). Analisis Penerapan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SDN 1 Mataram. *Journal of Classroom Action Research*, 7(SpecialIssue), 312–317.  
<https://doi.org/10.29303/jcar.v7iSpecialIssue.10690>
- Rahayu, D., W., & Akhwani. (2021). INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER DI SEKOLAH DASAR INKLUSI. (2021). *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(1), 107-111.  
<https://doi.org/10.24114/jgk.v6i1.28605>
- Rahmawati, E., Wardhani, N. A., & Ummah, S. M. (2023). Pengaruh proyek profil pelajar pancasila terhadap karakter bernalar kritis peserta didik. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 614-622. <https://doi.org/614-622.1031949/educatio.v9i2.4718>
- Rinda Ristiyani, & Moh. Chairil Asmawan. (2023). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 535–543.  
<https://doi.org/10.23887/jeaar.v7i4.68688>
- Rusdi, W. K., Mutiah, E., & Pohan, N. H. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus SD Negeri 0118 Sibhuan Julu). *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–7.  
<https://doi.org/10.59342/jgt.v3i1.536>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sarah, N. N., Masruhim, M. A., & Nugroho, D. (2025). RELEVANSI VISI-MISI SEKOLAH DAN PERAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SDN 017 SAMARINDA UTARA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 270-280. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37535>
- Schein, Edgar H. *Organizational Culture and Leadership*. Fifth edition., Wiley, 2016. Diakses pada hal <https://zlib.pub/book/organizational-culture-and-leadership-5i0p4uo2q190>
- Setyaningsih. (2023). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI KETELADANAN GURU DAN ORANG TUA/ *Widya Aksara : Jurnal Agama Hindu*, 28(1), 19-29. <https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v28i1.207>
- Sofannah, I. A., Amrullah, M., & Wardana, M. D. K. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 115–125. <https://doi.org/10.24269/jpk.v8i2.7087>
- Sofannah, I. A., Amrullah, M., & Wardana, M. D. K. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah. *Jurnal Pancasila* 117
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit Alfabeta
- Sutarjo, S. (2023). Mengoptimalkan Pendidikan Karakter Siswa Sebagai Fondasi Kebangkitan Generasi Emas 2045. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(4), 257-262. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i4.187>
- Taajamo, M., Jäppinen, A. K., & Nissinen, K. (2023). Understanding the essential elements of school culture in global contexts: exploring the TALIS 2018 data on school principals. *International Journal of Leadership in Education*, 1–25. <https://doi.org/10.1080/13603124.2023.2234859>
- Talaen, Y. D., Ardan, A. S., & Tokan, M. K. (2025). Analisis penerapan dan pengembangan kurikulum merdeka belajar terhadap karakteristik 4C (communication, collaboration, critical thinking, and creativity) pembelajaran abad 21 tingkat sekolah menengah atas (systematic literature review). *Media Sains*, 25(1), 38-43. <https://doi.org/10.69869/5m7ant21>
- Tantan, H., & Nursobah, A. (2021). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH PADA PESERTA DIDIK JURUSAN TBSM MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN GURU PAI. *Khazanah Pendidikan Islam*, 3(2), 63-81. <https://doi.org/10.15575/kp.v3i2.11814>
- Ulung, I., & Aderus, A. (2025). Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek: Penggambaran Islam Yang Sebenarnya, Islam Sebagai Agama, Dan Islam Sebagai Tafsir Keagamaan. *Jurnal Andi Djemma| Jurnal Pendidikan*, 8(1), 01-10. <https://doi.org/10.35914/jad.v8i1.3047>
- Yulianie, P., Anjani, M., Dotrimensi, D., & Triyani, T. (2025). MEMBANGUN IDENTITAS NASIONAL MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMP KRISTEN REHOBOT PALANGKA RAYA. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 105-117. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4626>
- Yulianti, J., Thusa'diah, H., & Prastowo, A. (2023). Pengembangan Kurikulum Melalui Analisis Budaya Sekolah dalam Mendukung Penguatan Karakter Religius dan Nasionalis di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1907-1915. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1712>